

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Disempurnakannya Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah mengharuskan pemerintah memenuhi akuntabilitas dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain : anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan. Pengelolaan pemerintah daerah yang berakuntabilitas, tidak bisa lepas dari anggaran pemerintah daerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiasmo (2009), yang mengatakan wujud dari penyelenggaraan otonomi daerah adalah pemanfaatan sumber daya yang dilakukan secara ekonomis, efisien, efektif, adil dan merata untuk mencapai akuntabilitas publik.

Salah satu penyakit yang sulit disembuhkan dalam menegakkan akuntabilitas publik adalah korupsi. Korupsi adalah tindakan seorang pejabat atau petugas yang secara tidak sah dan tidak benar, memanfaatkan pekerjaannya atau kedudukannya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau orang lain, dengan melanggar kewajiban dan hak orang lain (Putri, 2014: 62). Salah satu cikal bakal munculnya tindak pidana korupsi adalah kecurangan akuntansi.

Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara.

Kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Bahkan di Indonesia, kecurangan akuntansi sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan

kerugian. Menurut Wilopo (2006), pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi, pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecenderungan menunjukkan adanya indikasi untuk melakukan tindakan yang mengarah adanya kecurangan atau penipuan. Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis (Dewi, 2017).

Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat korupsi tertinggi di dunia yaitu peringkat 118 dari 182 negara (*transparency international*, 2012), sedangkan hasil *Failed State Index*, (2012), Indonesia berada di urutan 100 dari 182 negara. Kondisi ini menunjukkan bahwa korupsi di Indonesia belum banyak berubah. Di Indonesia, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya likuidasi beberapa bank, diajukannya manajemen BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kejahatan perbankan, manipulasi pajak, korupsi di komisi penyelenggaraan pemilu, dan DPRD.

Teori Atribusi Adelin et.al (2013), menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab. Maka tindakan seorang pemimpin atau orang yang diberi kewenangan atau kekuasaan dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan kecurangan dapat dipengaruhi adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan. Teori *Fraud Triangle* yang dijabarkan Tuannakotta (2010), menyatakan bahwa korupsi juga disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan monitoring, untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006). Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan,

pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturasi untuk kemajuan yang akan datang Hermiyetti (2007). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Menurut Arens (2008), pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilai risiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Elemen-elemen tersebut membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Merujuk pada *Agency Theory* maka potensi konflik kepentingan selalu ada antara *agent dan principle*. Untuk mengatasi masalah ini, seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi dengan benar (Wilopo, 2006). Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. IAI (2002), menyatakan bahwa masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi, untuk mendapatkan kredibilitas informasi tersebut manajemen harus melaksanakan aturan akuntansi yang berlaku umum.

Selain efektivitas pengendalian internal, kecenderungan kecurangan akuntansi diduga juga dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan Kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk menentukan kinerja karyawan disuatu intansi ataupun perusahaan. Menurut Putri (2014), kepuasan kebutuhan organisasi memang biasanya diasosiasikan dengan uang, sebab uang dapat memenuhi kebutuhan hidup seseorang untuk membeli sandang, pangan, dan papan. Kepuasan Kerja juga terkait dengan masalah lingkungan kerja yang dihadapi oleh

karyawan terkait dengan masalah tugas yang diberikan dalam pekerjaan, kesesuaian kompensasi yang didapatkan ataupun rekan pekerjaan.

Kepuasan Kerja memiliki dampak pada perilaku yang dihasilkan karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Seorang karyawan yang memiliki Kepuasan Kerja tinggi akan berperilaku positif terhadap pekerjaannya dan diharapkan karyawan tersebut jauh dari perilaku Kecurangan Akuntansi.

Fenomena yang terjadi berkenaan dengan adanya kecurangan akuntansi di kota Bandar Lampung adalah perealisasi sejumlah proyek milik Bagian Perlengkapan Sekretariat Daerah (Setda) Pemkot Bandar Lampung tahun 2014 justru sarat penyimpangan. Hal ini terlihat dari adanya pemecahan paket proyek yang diduga kuat untuk menghindari tender dan adanya mark-up anggaran. Hampir seluruh proyek di Bagian Perlengkapan Pemkot Bandar Lampung ini dipecah-pecah meski dalam kegiatan, lokasi, pengguna, dan waktu yang sama. Tindakan ini terindikasi telah menyalahi Perpres Nomor 70 tahun 2012 tentang pengadaan barang dan jasa. (www.harianpilar.com diakses 15 Juli 2017).

Beberapa penelitian yang membahas pengaruh pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi antara lain; Putri et.al (2014) menyatakan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian Prasetya (2015) menyatakan kepuasan kerja berpengaruh negatif terhadap kecurangan (studi pada BMT di Wonosari). Selanjutnya Adelin (2013) menyatakan keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN di Kota Padang. Lalu Adi et.al (2016) menyimpulkan terdapat pengaruh tidak signifikan antara penegakan hukum, Efektifitas pengendalian internal, Kesesuaian kompensasi, keadilan prosedural dan budaya etis organisasi terhadap kecurangan(*fraud*) disektor pemerintahan. Tetapi pada variabel asimetri informasi

dan Komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan. Penulis menjadikan penelitian Putri (2014) sebagai replikasi dalam penelitian ini, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian, yaitu pada penelitian Putri (2014) dilakukan di Yogyakarta sedangkan penulis melakukan penelitian di Kota Bandar Lampung. Kemudian berdasarkan penelitian Adi at.al (2016) penulis menambahkan komitmen organisasi dan Asimetri Informasi sebagai variabel bebas pada penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung?
2. Apakah kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung ?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung ?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, kepuasan kerja dan komitmen organisasi serta asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.

1.5. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bukti empiris mengenai pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bandar Lampung.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat digunakan atau diambil manfaatnya dan dijadikan bahan untuk pertimbangan dalam usaha memahami dan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi
 - b. Bagi Peneliti
Sebagai bahan pertimbangan antara teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan dan pengembangan mengenai akuntansi sektor publik.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini sistematika penulisan diuraikan dalam 5 bab secara terpisah, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan data, seperti menjelaskan populasi dan sampel penelitian, fokus penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memdemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikir peneliti dalam menganalisis persoalan yang dibahas, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN